



## Objektivitas Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 di Media Daring

Ari Maulidani<sup>1\*</sup>, Bahrudin<sup>1</sup>, Encep Dulwahab<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [arimauidani15@gmail.com](mailto:arimauidani15@gmail.com)

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana objektivitas pemberitaan insiden Stadion Kanjuruhan Malang di media daring Bolanusantara.com. Penelitian ini menggunakan konsep objektivitas menurut McQuail, yakni faktualitas yang terdiri dari kebenaran dan relevansi, serta imparialitas yang terdiri dari keseimbangan dan netralitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa objektivitas dalam pemberitaan insiden Stadion Kanjuruhan Malang di media Bolanusantara.com belum maksimal untuk memenuhi unsur 5W+1H, kemudian berita yang disajikan tidak memenuhi unsur keseimbangan, namun keseluruhan berita telah memenuhi unsur relevansi. Media Bolanusantara.com juga telah maksimal dalam mengaplikasikan unsur netralitas, dilihat dari tidak adanya opini atau penilaian pribadi dari wartawan.

**Kata Kunci :** Objektivitas, Media Daring, Berita, Stadion Kanjuruhan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the objectivity of reporting on the Malang Kanjuruhan Stadium incident in online media Bolanusantara.com. This study uses the concept of objectivity according to McQuail, namely factuality which consists of truth and relevance, and impartiality which consists of balance and neutrality. The results of the study show that objectivity in reporting on the Malang Kanjuruhan Stadium incident on Bolanusantara.com media has not been maximized to fulfill the 5W + 1H elements, then the news presented does not fulfill the elements of balance, but the overall news has fulfilled the elements of relevance. Bolanusantara.com media has also maximally applied the element of neutrality, seen from the absence of opinions or personal judgments from journalists.*

**Keywords :** Objectivity, Media Online, News, Kanjuruhan Stadium

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat adalah insan sosial yang tidak bisa terlepas dari informasi. Hal tersebut yang menjadi alasan lahirnya media massa di tengah kehidupan masyarakat. Media massa menjadi penting dalam membantu seseorang guna memperoleh informasi mengenai berbagai lini kehidupan, sejalan dengan Cangara yang mengartikan media massa sebagai sebuah alat.

Alat tersebut digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang dianggap penting untuk diketahui oleh khalayak dan terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan mekanismenya. Salah satunya surat kabar, film, TV dan radio. Dengan kata lain media massa sebuah sarana untuk menyebarkan sebuah berita, opini, komentar, materi serta hiburan sekalipun (Irene, et al, 2021). Kredibilitas sebuah media massa dapat dilihat dari apa yang disampaikan dan disebarluaskan kepada khalayak, nilai kebenaran sebuah berita atau informasi tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan. Berita sendiri memiliki beberapa nilai yang harus terkandung didalamnya.

Menurut Wahyudi dalam Mahi (2018) sebuah peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai berita apabila peristiwa tersebut menarik di mata khalayak. Peristiwa tersebut merupakan sebuah kejadian yang penting dan kejadian yang baru terjadi. Berita sudah selayaknya tidak menimbulkan sebuah konflik apabila diberitakan dan nilai yang paling penting yakni nilai kebenaran data yang ada dalam sebuah berita. Seiring perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi, informasi kini semakin mudah untuk dicari atau diinformasikan. Adanya internet menjadi faktor utama yang menciptakan kemudahan tersebut. Media massa mulai berkembang dengan munculnya media massa berbasis online. Salah satu produknya mulai tergesernya media cetak menjadi media Web blog (Quinn & Lamble: 2008).

Menurut Bambang (2013), kemudahan tersebut membuat masyarakat lebih mudah untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan yang dimilikinya untuk dipublikasi. Kebebasan ini sejalan dengan pemerintah dimana dalam sebuah kebijakan publik yakni setiap individu memiliki kebebasan untuk menulis tentunya dengan tanggung jawab masing-masing. Oleh karenanya marak bermunculan citizen journalism dimana seseorang yang bukan merupakan jurnalis profesional dapat memberikan peran untuk menyebarkan sebuah informasi. Namun peran citizen journalism ini tidak dapat menggantikan peran media konvensional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999, fungsi media massa tidak hanya sebatas penyampai informasi, pendidikan, dan hiburan. Melainkan, media dikenal sebagai pemegang kekuasaan keempat sebagai kontrol sosial. Hal tersebut membuat pers sudah selayaknya untuk bertanggung jawab dalam

mempublikasikan pemberitaan yang objektif.

Menurut McQuail dalam Halim (2021: 88) pemberitaan yang objektif sangat dibutuhkan guna mencapai kredibilitas. Objektivitas sendiri didefinisikan McQuail sebagai sebuah laporan peristiwa yang mengedepankan unsur kefaktualan dan imparialitas. Menurut L Maulina (2018), objektivitas merupakan sebuah prinsip yang harus dibangun dan ada dalam sebuah berita. Dimana sebuah berita akan melaporkan fakta-fakta yang benar terjadi agar khalayak dapat menerima sebuah informasi dengan sebenar-benarnya. Salah satu bentuk objektivitas yakni, bahwa sebuah berita tidak mengandung pendapat atau perasaan seorang wartawan yang memberitakan berita tersebut. Wartawan sendiri hanya menyampaikan sebuah fakta tanpa memihak oleh pihak manapun.

Kenyataan, saat ini media massa khususnya di Indonesia sebagian besar telah dikuasai oleh individu-individu yang memiliki kepentingan politik dan ekonomi. Fenomena tersebut membuat nilai objektivitas pemberitaan banyak dipertanyakan oleh khalayak. Pengaruh idealisme pemilik media memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing media, bahkan berdampak pada tidak diterapkannya prinsip sentral yang selama ini tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik, yakni objektivitas.

McQuail (1992:183) menjelaskan objektivitas adalah nilai utama atau sentral dalam mempertahankan kredibilitas media massa. Media massa diharuskan untuk selalu objektif karena berperan sebagai wadah atau sarana penyampaian informasi sebagai kunci kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut. Prinsip objektivitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pemikiran McQuail. McQuail menjelaskan bahwa unsur utama dalam pelaporan berita adalah unsur faktualitas dan imparialitas. Faktualitas sendiri merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara akurat dan utuh, meliputi kebenaran dan relevansi. Sedangkan, imparialitas merupakan upaya pelaporan berita dengan menghindari adanya keberpihakan yang mengarah pada bias, meliputi keberimbangan dan netralitas.

Salah satu pemberitaan yang berhasil menyedot banyak perhatian khalayak pada tahun 2022 adalah berita mengenai Insiden Stadion Kanjuruhan Malang, sebuah tragedi kerusuhan pasca pertandingan sepak bola yang menyebabkan sekitar 130 korban jiwa. Pemberitaan mengenai insiden tersebut menjadi menjadi ramai diperbincangkan hingga ke seluruh dunia. Berbagai pandangan dan spekulasi terkait insiden tersebut banyak dibicarakan di ruang publik. Perspektif mengenai sebuah insiden atau peristiwa tentunya tidak lepas dari peran media dalam memberitakan informasi kepada khalayak. Media dalam hal ini memiliki kekuatan membentuk persepsi khalayak pada suatu realitas.

Media *Bolanusantara.com* merupakan sebuah media yang berfokus pada

Ari Maulidani, Bahrudin, Encep Dulwahab

penyajian berita sepak bola secara cepat dan terpercaya. Media tersebut juga tidak ketinggalan dalam menyajikan pemberitaan terkait insiden Stadion Kanjuruhan. Media *Bolanusantara.com* merupakan media massa berbasis dalam jaringan dimana penyebaran berita dilakukan melalui platform media sosial seperti blog, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter* dan *Facebook*. *Bolanusantara.com* tidak melewati proses konvensional sehingga penerbitan berita dapat dilakukan lebih cepat selang beberapa jam atau menit dari kejadian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana gambaran objektivitas media *Bolanusantara.com* terkait insiden Stadion Kanjuruhan 2022. Peneliti akan melakukan analisis isi terkait pemberitaan dengan berlandaskan pada prinsip objektivitas yang menjadi sentral dalam kode etik jurnalistik, yaitu kefaktualan dan imparsialitas.

Sebelum itu, peneliti telah melihat beberapa kajian relevan yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Kajian relevan pertama yang dipilih yaitu skripsi dari hasil penelitian Agung Kadarusman Wisnajaya (2022) dengan judul *Objektivitas Berita Pada Portal Media Olahraga Indosport (Analisis Isi Berita Mengenai Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com Periode Desember-Januari 2022)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas sebuah berita pada portal media *Indosport* dapat dilihat dari unsur faktualitas berdasarkan kriteria 5W+1H. dan Unsur Imparsialitas atau keseimbangan.

Kedua, skripsi dari hasil penelitian Rimbu Ramdhani Alam (2013) dengan judul *Objektivitas Berita Persib (Analisis ini mengenai keakuratan, keberimbangan dan objektivitas berita persib pada Rubrik Olahraga di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-31 Januari 2013)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya menguak bahwa pemberitaan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menyebarkan sebuah berita sudah Objektif. Kesimpulannya diambil melalui uji reliabilitas sebesar 0,92 atau 92%. Dari kategori yang sudah diuji reliabilitasnya penelitian kemudian menunjukkan angka kecenderungan objektif.

Kajian relevan ketiga yaitu jurnal dari hasil penelitian Indra Prawira (2021) dengan judul *Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel Palestina*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil penelitiannya menghasilkan beberapa fokus. Yakni *Objektivitas berdasarkan harapan Publik, Objektivitas berdasarkan opini profesionalisme dan Objektivitas media berdasarkan etika jurnalistik*. Penulis menjelaskan bahwa media di Indonesia tidak menerapkan objektivitasnya berdasarkan etika jurnalistik.

Kajian relevan terakhir merupakan jurnal dari hasil penelitian Simon Agus (2015) dengan judul *Objektivitas Pemberitaan Pt. Merpati Nusantara Di Media Online Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Tentang Pailit Pt. Merpati Nusantara*

Objektivitas Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 di Media Daring Di Media Online *Tempo.co*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis perihal objektivitas terhadap berita pailit Pt. Merpati di media Online *Tempo.com* bulan Mei 2014, menganggap berita yang disajikan sudah memenuhi kriteria objektivitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai insiden yang cukup ramai di dunia sepakbola Indonesia yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media daring *Bolanusantara.com*.

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana media *Bolanusantara.com* mengaplikasikan unsur kebenaran berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?; (2) Bagaimana media *Bolanusantara.com* mengaplikasikan unsur relevansi berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?; (3) Bagaimana media *Bolanusantara.com* mengaplikasikan unsur keseimbangan berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022? ; (4) Bagaimana media *Bolanusantara.com* mengaplikasikan unsur netralitas berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?.

Peneliti menggunakan metode analisis isi (content analysis), yakni sebuah metode penelitian yang menganalisis teks. Menurut Krippendorff (2013: 22) metode penelitian analisis isi dibuat khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan teks bukan dengan angka.

Analisis isi merupakan teknik penelitian guna menemukan kesimpulan yang dapat menyatakan kevalidan dengan menafsirkan dan mengkodekan materi tekstual. Metode ini bekerja dengan mengevaluasi teks secara sistematis. Peneliti menjadi bagian penting dalam penelitian analisis isi karena keberadaannya yaitu sebagai pengukur kata dan menganalisis keberadaan hubungan, makna, atau konsep yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

## **LANDASAN TEORITIS**

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap berita yang telah diterbitkan oleh media *Bolanusantara.com*. Peneliti menggunakan teknik analisis isi dengan menggunakan konsep objektivitas yang dikemukakan oleh McQuail. Menurut, Rahayu dan Suhayati (2009) menjelaskan bahwa objektivitas harus terbebas dari conflict of interest, yakni benturan kepentingan individu atau kelompok, serta terbebas dari kesalahan penyajian yang akan mendistraksi pertimbangan terhadap pihak lain. Objektivitas adalah kebebasan sikap mental yang perlu dipertahankan dan tidak membiarkan pertimbangan mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Menurut Hery (2017) objektivitas adalah mental bebas dimana seseorang dituntut untuk memberikan penilaian atau pandangan tanpa penilaian orang lain, kemudian membebaskan diri dari hal-hal yang membuat mereka tidak dapat memberikan penilaian secara objektif atau profesional. Objektivitas berkaitan dengan independensi, karena seseorang yang objektif akan memberikan pendapat berdasarkan kondisi yang benar-benar terjadi.

Objektivitas dalam konteks ilmu jurnalistik dipahami sebagai persamaan kata atau sinonim dari kata netralitas. Michael Schudson, dalam Liliweri (2010: 904) berpendapat bahwa keyakinan seseorang terhadap sikap objektivitas adalah sebuah keyakinan mereka terhadap fakta-fakta atas realitas yang tidak tercampur dan terkontaminasi oleh idealisme, komitmen, serta nilai-nilai yang bertujuan untuk segregasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pencarian berita atau reportase haruslah sesuai dengan peristiwa, disertai dengan beragam bukti yang mendukung dan menguatkan fakta dari berbagai sumber secara seimbang, sehingga sudut pandang jurnalis dalam melihat fenomena atau peristiwa sangatlah dibutuhkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pers memiliki peran kelembagaan sebagai pilar keempat dalam menjadi kontrol sosial masyarakat negara demokrasi, selain eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Objektivitas dalam jurnalisme merujuk pada kenetralan, non partisipan, keadilan, dan faktualitas. Dapat disimpulkan dalam jurnalistik, objektivitas adalah kondisi dimana jurnalis bertindak sebagai penonton dari sebuah peristiwa yang kemudian dikumpulkan, disusun, dan disajikan sebagai berita. Jurnalis tidak memiliki keterlibatan dalam berita, dalam artian jurnalis hanya bertindak sebagai pengamat yang netral. Sebagai penyampai informasi kepada khalayak luas, jurnalis berkewajiban memberikan informasi yang benar, yakni dengan tidak memihak pada suku, etnis, atau golongan tertentu sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Jurnalis dan media massa sudah selayaknya menghindari subjektivitas pada setiap pemberitaan yang diterbitkannya.

Objektivitas tercantum jelas dalam disiplin verifikasi kode etik jurnalistik. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik berbunyi, “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”, dapat ditafsirkan bahwa jurnalis dalam melakukan peliputan sudah seharusnya mengarah pada unsur-unsur objektif, yakni sesuai dengan kebenaran dan fakta yang terjadi, dan tidak dicampur tangani dengan opini pribadi, idealisme media, serta intervensi dari orang lain.

Boyer dalam McQuail (1992:184) mengungkapkan terdapat enam elemen penting yang menjadi pondasi objektivitas dalam pemberitaan.1) Keberimbangan dalam penyajian isu; 2) ketepatan penyampaian berita; 3) relevansi fakta dengan isu; 4) pemisahan antara fakta dan opini jurnalis; 5) meminimalisir campur tangan sikap, pengaruh, pendapat jurnalis; 6) menghindari adanya dendam dan

tujuan pribadi.

McQuail menjelaskan bahwa unsur utama dalam pelaporan peristiwa adalah unsur faktualitas dan imparialitas. Secara singkat, faktualitas, merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara akurat dan utuh. Sedangkan, imparialitas adalah upaya pelaporan peristiwa dengan menghindari adanya keberpihakan yang akan menjurus pada bias.

Faktualitas merupakan bentuk pelaporan peristiwa atau reportase berita yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari narasumber terlibat dan terbebas dari opini pribadi. Faktualitas mengandung fakta dan realitas, dan bukan berdasar pada imajinasi atau rekayasa manusia, ataupun perasaan manusia. Nurudin (2009: 81) menyatakan bahwa faktualitas adalah unsur fakta yang terkandung dalam pemberitaan yang memang terjadi di lapangan. Faktualitas hadir atas adanya kebenaran yang merupakan bagian utuh dari laporan yang tepat dan akurat yang ditunjang dengan adanya pertimbangan independen.

Faktualitas berkaitan dengan fakta-fakta yang digunakan dalam pemberitaan terdapat dua kategori sifat fakta, yakni fakta sosiologis dan psikologis (Nurudin, 2009:76). Unsur faktualitas menyajikan tidak adanya percampuran antara fakta dan opini pada sebuah pemberitaan.

Menurut McQuail (1992: 200) menjelaskan bahwa dilihat dari standar jurnalistik yang terkandung dalam dimensi relevansi adalah *significance, timeliness, magnitude, prominence, proximity*, dan *human interest*. Relevansi berbeda dengan *sensasionalisme*. Pemberitaan yang mengandung unsur *sensasionalisme* biasanya merupakan pemberitaan yang mengedepankan unsur *human interest*, hiburan, dan personalisasi. Jenis pemberitaan tersebut dianggap kurang memenuhi unsur relevansi, dimana unsur tersebut yang dibutuhkan oleh khalayak media.

Sedangkan, imparialitas (*impartiality*) berhubungan dengan independensi atau ketidakberpihakan jurnalis dalam menyajikan pemberitaan. Hal itu berarti, jurnalis sudah selayaknya berhati-hati untuk tidak menggabungkan opini pribadinya ataupun berpihak pada salah satu individu atau kelompok dalam pemberitaan. Terdapat dua sub dimensi dari imparialitas yakni netralitas (*neutrality*) dan keberimbangan (*balance*).

Menurut McQuail (1992: 233) netralitas berhubungan dengan penyajian, aspek-aspek yang disorot, serta pemilihan kata-kata. Tolak ukur netralitas dalam skema milik McQuail diukur dengan *non-evaluative* yakni ada atau tidaknya penggabungan fakta dan opini, serta *non-sensational* yakni kesesuaian antara judul dengan isi pemberitaan. Netralitas juga dilihat dari stereotype atau penilaian yang terhadap suatu hal yang disajikan dalam pemberitaan. Penilaian tersebut dapat berupa hal positif maupun negatif. Contohnya, *stereotip* yang melekat pada artis

Ari Maulidani, Bahrudin, Encep Dulwahab  
model syur.

Sedangkan, dimensi keberimbangan (*balance*) berhubungan dengan keseimbangan dalam pemberian ruang dan waktu yang diberikan media atau jurnalis terhadap kepentingan dan pendapat berbagai pihak yang terlibat, unsur keberimbangan meliputi unsur *cover both side* merupakan cara wartawan atau jurnalis dalam menyajikan pemberitaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Pemberitaan diharapkan dapat menampilkan dua sisi bahkan multi sisi ketika memuat sebuah peristiwa. Sedangkan, *even handed evaluation* merupakan evaluasi pemberitaan, apakah berita yang disajikan menampilkan dua sisi positif dan negatif (pro dan kontra) terhadap fakta ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan sehingga menghasilkan nilai imbang.

Definisi berita sendiri secara bahasa Indonesia “*Vritta*” diartikan sebagai warta, informasi, atau berita. kemudian, berita juga dapat diartikan sebagai sebuah pelaporan atau pendapat yang kehadirannya dapat menyentuh nurani dan menarik simpati masyarakat.

Djurait (2006: 9) mendefinisikan berita sebagai bentuk laporan atau informasi atau pemberitahuan mengenai sebuah kejadian atau peristiwa yang bersifat umum untuk diketahui dan baru saja terjadi atau aktual yang kemudian diolah dan diceritakan wartawan melalui sebuah media massa.

Rumus dalam penulisan berita ialah 5W+1H yakni, *what, who, where, why, dan how*. Rumus tersebut merupakan kerangka awal yang menjadikan berita lebih jelas, lengkap dan akurat serta memenuhi standar penulisan jurnalistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap berita-berita di media *Bolanusantara.com*, terkhusus yang membahas mengenai insiden yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Terdapat total ada 10 berita yang dianalisis pada media *Bolanusantara.com*. Bagian ini akan memaparkan mengenai “Objektivitas Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 di Media Daring: Analisis Isi Penerapan Objektivitas Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 pada Situs *Bolanusantara.com* Periode Oktober 2022”.

Adapun, hasil dari penelitian ini merujuk pada 10 berita yang dimuat pada media *Bolanusantara.com*, terlihat bagaimana empat unsur yang dapat menentukan tingkat objektivitas menurut McQuail dalam pemberitaan, yaitu kebenaran, relevansi, keseimbangan dan netralitas.

Daftar Judul Berita pada *Bolanusantara.com* yang dianalisis:

No.	Judul Berita	Tanggal dimuat
1.	Kronologi Kericuhan di Kanjuruhan Pasca Laga Arema FC Vs Persebaya	2 Oktober 2022
2.	Juragan99 Soal Tragedi Kanjuruhan: Sebagai Presiden Arema FC Saya Minta Maaf	2 Oktober 2022
3.	Imbas Tragedi Kanjuruhan, Ribuan Orang Tandatangan Petisi Desak Iwan Bule Mundur dari PSSI	5 Oktober 2022
4.	Imbas Tragedi Kanjuruhan, kapolres Malang Resmi Dicapot	3 Oktober 2022
5.	Terverifikasi Total Korban Tragedi Kanjuruhan Mencapai 448 Orang	3 Oktober 2022
6.	Kapolri Umumkan 6 Tersangka Tragedi Kanjuruhan, Salah satunya Dirut LIB	6 Oktober 2022
7.	Kapolda Jawa Timur Dicapot, Akibat Tragedi Kanjuruhan?	10 Oktober 2022
8.	Tersangka Tragedi Kanjuruhan Angkat Bicara: Tidak Ada Pintu Stadion yang Tertutup	8 Oktober 2022
9.	Detik-Detik Mahfud MD Ungkap 32 CCTV Tragedi Kanjuruhan: Lebih Mengerikan daripada yang Beredar	14 Oktober 2022
10.	Haduh! CCTV Tragedi Kanjuruhan Menghilang	20 Oktober 2022

### Objektivitas Media *Bolanusantara.com* Mengaplikasikan Unsur Kebenaran Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022

Terdapat 10 berita yang akan dianalisis tingkat objektivitasnya oleh peneliti pada media *Bolanusantara.com*. Objektivitas merupakan nilai moral dan etika yang dapat dipegang teguh setiap insan pers dalam mengemban tugas jurnalistik. Objektivitas merupakan upaya yang dilakukan wartawan dalam menampilkan sebuah fakta yang didukung oleh adanya unsur kebenaran (McQuail, 1992: 332).

Pembuatan berita merupakan salah satu produk yang mengharuskan adanya prinsip objektivitas. Pengertian berita itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar-benar terjadi guna melahirkan informasi atau berita yang faktual untuk disajikan kepada khalayak (Rianto, 2007: 55). Setiap pemberitaan yang disajikan di media atau surat kabar sudah selayaknya dapat dipercaya serta

menarik perhatian pembaca, tanpa mengganggu pendapat dan perasaan dari mereka (Sumadiria, 2005: 38). Berita yang akan diteliti tersebut membahas perihal insiden di Stadion Kanjuruhan.

Dengan begitu, *Bolannusantara.com* sudah semestinya tidak hanya mengedepankan tingkat aktualitas saja dengan memperhatikan tingkat faktualitas juga, dengan memberikan pelaporan atau pemberitahuan mengenai peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang kemudian disampaikan wartawan melalui media massa (Djuraid, 2006: 9).

Pada berita pertama dengan judul “Kronologi Kericuhan di Kanjuruhan Pasca Liga Arema FC Vs Persebaya”. Kebenaran berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan pemberitaan dengan memenuhi unsur 5W+1H, yakni *what, where, when, who, why, dan how* (Barus, 2010: 36).

*What* pada berita pertama menceritakan kronologi awal terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang usai laga pertandingan Arema FC vs Persebaya. Kemudian, *Where* menjelaskan peristiwa terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang, Jawa Timur. *When*, menjelaskan Peristiwa terjadi pada Sabtu, 2 Oktober 2022 malam. *Who*, menjelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi kepada pendukung Aremania. Unsur *Why* pada berita tersebut menjelaskan kekecewaan Aremania terhadap hasil laga pertandingan membuat mereka memaksa masuk ke area lapangan, sehingga membuat petugas keamanan menembakkan gas air mata guna menghalau massa.

Selain lima unsur diatas, terdapat satu unsur lagi yaitu *How* yang menjelaskan bahwa dalam peristiwa tersebut membuat banyak korban berjatuh akibat kehabisan napas, pingsan, serta saling berdesakan akibat dari gas air mata.

Pada berita pertama telah melengkapi unsur 5W+1H, namun belum dapat dikatakan bahwa berita yang disampaikan akurat, karena dalam pemberitaan tersebut wartawan tidak mencantumkan nama narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hikmat Kusumaningrat dalam buku *Jurnalistik Teori dan Praktik* (2017) menjelaskan, akurasi dalam sebuah pemberitaan berarti bahwa berita yang disampaikan benar dalam memberi kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai lewat penyajian serta penekanan detail fakta.

Pada berita kedua dengan judul “Juragan99 Soal Tragedi Kanjuruhan: Sebagai Presiden Arema FC Saya Minta Maaf”. *What* pada berita pertama berisi tentang permintaan maaf yang disampaikan oleh presiden Arema FC terkait tragedi Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022. *Where*, di media sosial *Instagram*. *When*, menjelaskan Peristiwa terjadi pada Sabtu, 2 Oktober 2022 malam. *Who*, merupakan presiden Arema FC yaitu Gilang Widya Pramana. Unsur *Why* pada berita tersebut menjelaskan Gilang selaku presiden Arema FC

mengaku prihatin dan mengutuk keras kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang yang menelan 100 lebih korban jiwa, serta siap bertanggung jawab atas kerugian yang dialami para korban dan keluarga.

Selain lima unsur diatas, terdapat satu unsur lagi yaitu *How* yang menjelaskan bahwa dalam peristiwa tersebut Manajemen Arema Fc akan berkoordinasi dengan pelayanan kesehatan terkait kondisi dan penanganan luka para korban, serta mendukung secara penuh mengenai pengusutan dan investigasi pihak kepolisian.

Pada berita kedua telah melengkapi unsur 5W+1H, kemudian pada keakuratan berita sudah dapat dianggap akurat, karena melihat dari adanya tanggapan langsung oleh Presiden Arema FC, Gilang Widya Pramana tentang pemberitaan ini, kemudian adanya pencantuman nama narasumber, tempat, waktu dan pemberitaan sudah memenuhi kesesuaian data

Pada berita ketiga dengan judul “Imbas Tragedi Kanjuruhan, Ribuan Orang Tandatangani Petisi Desak Iwan Bule Mundur dari PSSI”. *What* pada berita pertama berisi petisi desakan dari masyarakat kepada Iwan Bule untuk mundur dari PSSI. *Where*, petisi diterbitkan oleh Perhimpunan Jurnalis Rakyat, pada sebuah laman Change.org. *When*, pada berita ini tidak menjelaskan waktu peristiwa. *Who*, Mochammad Iriawan selaku ketua umum PSSI. *Why* pada berita tersebut menjelaskan netizen mendesak Iriawan lantaran sebagai bentuk hormatnya terhadap korban dari insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022

Selain lima unsur diatas, terdapat satu unsur lagi yaitu *How* yang menjelaskan bahwa hingga pemberitaan tersebut diterbitkan, banyak masyarakat sepakat yang dibuktikan dengan adanya 1.863 orang menandatangani petisi tersebut

Pada berita ketiga belum melengkapi unsur *When* dalam 5W+1H, namun pada keakuratan berita sudah dapat dianggap akurat, karena melihat dengan adanya tanggapan langsung dari ketua umum PSSI Mochammad Iriawan dan artikel mengenai petisi ini yang digagas oleh Perhimpunan Jurnalis Rakyat. Kemudian didukung dengan narasumber dalam pemberitaan tersebut

Setelah menganalisis 10 berita yang diterbitkan oleh media *Bolanasantara.com* terhadap kriteria kebenaran yang meliputi keakuratan dan kelengkapan berita yang mengarah kepada unsur 5W+1H, hasil temuan menunjukkan bahwa 7 berita dinilai sudah memenuhi unsur keakuratan sedangkan 3 berita belum memenuhi unsur keakuratan.

Objektivitas sudah selayaknya dipegang teguh oleh setiap insan pers sebagai nilai moral dan etika mereka dalam mengemban tugas jurnalistik. Pers dituntut untuk menyuarakan kebenaran melalui pemberitaan yang objektif. Hal

tersebut tercantum dalam pasal-pasal pada Kode Etik Jurnalistik yang menjadikan objektivitas sebagai sentral dari kegiatan jurnalistik. McQuail (192: 183) menjelaskan objektivitas adalah nilai utama dan sentral dalam mempertahankan kredibilitas media massa. Media massa diharuskan untuk selalu objektif karena berperan sebagai wadah atau sarana penyampaian informasi sebagai kunci kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

Adapun 3 berita yang belum memenuhi unsur kekuatan yakni, berita kesatu, berita kedelapan, dan berita kesepuluh. Kemudian untuk hasil kelengkapan berita menunjukkan bahwa 6 dari 10 berita yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah memenuhi unsur 5W+1H, sementara empat berita lainnya belum memenuhi kriteria kebenaran 5W+1H. Adapun empat berita tersebut yakni, berita ketiga, keenam, kedelapan, dan berita kesepuluh.

Dengan begitu, *Bolanusantara.com* ditemukan masih menerbitkan beberapa berita yang belum akurat dan tidak memenuhi unsur 5W+1H dengan lengkap. Walaupun begitu hampir keseluruhan berita telah memenuhi unsur berita yang akurat. Sudah selayaknya sebuah berita dapat dipercaya serta menarik perhatian pembaca, kemudian karena alasan tersebut wartawan merupakan roh dunia pers, sebagai pemegang kunci aktivitas pemberitaan (Yunus, et al., 2010: 38).

### **Objektivitas Media Bolanusantara.com Dalam Mengaplikasikan Unsur Relevansi Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022**

Terdapat 10 berita yang akan dianalisis tingkat objektivitasnya oleh peneliti pada media *Bolanusantara.com*. Objektivitas merupakan nilai moral dan etika yang dapat dipegang teguh setiap insan pers dalam mengemban tugas jurnalistik. Ideologi tertentu dari sebuah media massa baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun online dapat mempengaruhi segi objektivitas dalam pemberitaan. Maka dari itu setiap manusia dalam media massa haruslah memiliki tingkat disiplin yang tinggi, karena menurut Hsun Tsu “manusia hakikatnya adalah jahat, karenanya memerlukan latihan disiplin yang kuat” (Suryana, 2021: 20).

Pandangan atau perspektif masyarakat bergantung pada bagaimana media mengkonstruksi sebuah realita. Media berperan sebagai alat yang efektif dalam mengorganisasi massa, tidak sedikit kelompok yang mengendalikan atau memanfaatkan media secara monopolistik untuk mencapai sebuah kepentingan tertentu (Arvino, 2014:1).

Setiap pemberitaan yang disajikan di media atau surat kabar sudah selayaknya dapat dipercaya serta menarik perhatian pembaca, tanpa mengganggu pendapat dan perasaan dari mereka (Sumadiria, 2005: 38). Kemudian, karena alasan tersebut wartawan merupakan roh dunia pers, sebagai pemegang kunci

Objektivitas Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 di Media Daring aktivitas pemberitaan (Yunus, et al., 2010: 38).

Relevansi berbeda dengan sensasionalisme. Pemberitaan yang mengandung unsur sensasionalisme biasanya merupakan pemberitaan yang mengedepankan unsur human interest, hiburan, dan personalisasi. Unsur relevansi dalam penelitian yakni dilihat dari, 1) Judul dan isi yang saling berkaitan dan saling berkesinambungan; 2) hubungan narasumber dengan isu yang dibahas dalam pemberitaan; 3) nilai pemberitaan yang tidak mengarah pada human interest (Siregar, 1998: 28).

Berita yang akan diteliti tersebut membahas perihal insiden di Stadion Kanjuruhan. Pada berita pertama dengan judul “Kronologi Kericuhan di Kanjuruhan Pasca Laga Arema FC Vs Persebaya”. Unsur yang diteliti merupakan Kesinambungan antara judul dan isi, nilai berita dan narasumber rujukan.

Pada berita pertama sesuai dengan judul dengan isi berita sudah memenuhi unsur kesinambungan, dengan membuat judul yang benar menarik tanpa harus membuat judul menjadi *clickbait* dan tentunya seluruh isi berita sudah sesuai dengan judul yang diangkat.

Kemudian nilai berita, pemberitaan memiliki tingkat *significance* (kepentingan) tinggi karena menceritakan latar belakang dari insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022. Pemberitaan tidak mengarah pada *human interest*. Namun pada berita kedua ini, wartawan tidak menampilkan narasumber rujukan.

Pada berita kedua dengan judul “Juragan99 Soal Tragedi Kanjuruhan: Sebagai Presiden Arema FC Saya Minta Maaf”. Unsur yang diteliti merupakan Kesinambungan antara judul dan isi, nilai berita dan narasumber rujukan. Pada berita kedua sesuai dengan judul dengan isi berita sudah memenuhi unsur kesinambungan, dengan membuat judul yang benar menarik tanpa harus membuat judul menjadi *clickbait* dan tentunya seluruh isi berita sudah sesuai dengan judul yang diangkat.

Kemudian nilai berita, Pemberitaan mengandung nilai *prominence* (ketokohan) yang berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan. Pemberitaan tidak mengarah pada *human interest*. Pada berita kedua ini, wartawan sudah sesuai dengan memasukkan narasumber rujukan, Gilang Widya Pramana selaku Presiden dari Arema FC. Pada berita ketiga dengan judul “Imbas Tragedi Kanjuruhan, Ribuan Orang Tandatangani Petisi Desak Iwan Bule Mundur dari PSSI”. Unsur yang diteliti merupakan Kesinambungan antara judul dan isi, nilai berita dan narasumber rujukan. Pada berita ketiga sesuai dengan judul dengan isi berita sudah memenuhi unsur kesinambungan, dengan membuat judul yang benar menarik tanpa harus membuat judul menjadi *clickbait* dan tentunya seluruh isi berita sudah sesuai dengan judul yang diangkat.

Pemberitaan mengandung nilai *significance* (kepentingan), dimana peristiwa dianggap penting oleh masyarakat. Pemberitaan tidak mengarah pada *human interest*. Pada berita ketiga ini, wartawan sudah sesuai dengan memasukkan narasumber rujukan, Mochammad Iriawan sebagai Ketua Umum PSSI.

Objektivitas sudah selayaknya dipegang teguh oleh setiap insan pers sebagai nilai moral dan etika mereka dalam mengemban tugas jurnalistik. Pers dituntut untuk menyuarakan kebenaran melalui pemberitaan yang objektif. Hal tersebut tercantum dalam pasal-pasal pada Kode Etik Jurnalistik yang menjadikan objektivitas sebagai sentral dari kegiatan jurnalistik. McQuail (192: 183) menjelaskan objektivitas adalah nilai utama dan sentral dalam mempertahankan kredibilitas media massa. Media massa diharuskan untuk selalu objektif karena berperan sebagai wadah atau sarana penyampaian informasi sebagai kunci kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

Setelah menganalisis 10 berita yang diterbitkan oleh media *Bolanusantara.com* berdasarkan unsur relevansi, yang diuji melalui kesesuaian antara judul dengan isi pemberitaan, keterkaitan narasumber dengan pemberitaan, serta nilai berita, hasil temuan menunjukkan bahwa kesepuluh berita sudah memenuhi unsur relevansi, artinya pemberitaan sudah memiliki kesinambungan judul dan isi yang tidak mengandung clickbait atau mengarah pada unsur sensasionalisme. Sesuai dengan konsep objektivitas sebagai kunci kepercayaan dari khalayak terhadap suatu media (Christiana, 2014: 7).

### **Objektivitas Berita dalam Unsur Keseimbangan (Netralitas) Berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 pada Situs *Bolanusantara.com***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objektivitas yakni jujur, tidak terpengaruh pemikiran, pendapat, serta pertimbangan individu maupun golongan kelompok dalam mengambil sebuah tindakan atau putusan. Objektivitas dalam sebuah berita sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap media dan pembaca. Muhaemin dalam tulisannya di *Harian Umum Tribun Jabar* (2017) mengatakan bahwa baik buruknya media massa, sebagai saluran penyampai informasi ataupun pembentuk opini tentu sangat tergantung pada tangan siapa ia berada.

Objektivitas merupakan nilai moral dan etika yang dapat dipegang teguh setiap insan pers dalam mengemban tugas jurnalistik. Ideologi tertentu dari sebuah media massa baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun online dapat mempengaruhi segi objektivitas dalam pemberitaan. Maka dari itu setiap manusia dalam media massa haruslah memiliki tingkat disiplin yang tinggi, karena menurut Hsun Tsu “manusia hakikatnya adalah jahat, karenanya memerlukan latihan disiplin yang kuat” (Suryana, 2021: 20).

Objektivitas merupakan hal utama dalam kode etik jurnalistik. Sebuah

berita perlu disajikan berdasarkan fakta di lapangan. Dalam praktik jurnalistik, media tidak boleh menambah atau bahkan mengurangi sedikitpun dari sebuah fakta atau peristiwa. Menurut Stephen J. A. Ward, media tidak diperbolehkan bahkan untuk sekedar memberikan interpretasi dan analisis dari sebuah berita (Lindawati, 2013).

Unsur keseimbangan termasuk pada konsep objektivitas menurut McQuail. Unsur keseimbangan diukur menurut Eriyanto (2011: 195) meliputi dimensi *cover both side* dan *even handed evaluation*. *Cover both side* atau *equal access* merupakan cara wartawan atau jurnalis dalam menyajikan pemberitaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Pemberitaan diharapkan dapat menampilkan dua sisi bahkan multi sisi ketika memuat sebuah peristiwa. Sedangkan, *even handed evaluation* merupakan evaluasi pemberitaan, apakah berita yang disajikan menampilkan dua sisi positif dan negatif (pro dan kontra) terhadap fakta ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan sehingga menghasilkan nilaiimbang.

Berita yang akan diteliti tersebut membahas perihal insiden di Stadion Kanjuruhan. Pada berita pertama dengan judul “Kronologi Kericuhan di Kanjuruhan Pasca Laga Arema FC Vs Persebaya”. Unsur yang diteliti pada bagian ini merupakan keseimbangan (netralitas) berita yang telah dimuat.

Pada berita pertama belum memenuhi unsur *cover both side*, pemberitaan tidak menuliskan sumber pemberitaan, berikut dari narasumber atau pun fakta-fakta dari berbagai pihak yang terlibat dalam insiden.

Kemudian, dilihat dari segi *even handed evaluation*, pemberitaan tersebut juga tidak menampilkan bentuk pro dan kontra terhadap peristiwa yang diberitakan. Unsur netralitas pada berita pertama, dilihat dari segi *non sensational*, terlihat bahwa dalam berita tidak adanya kata kiasan, atau hyperbola pada isi pemberitaan maupun judul berita. Kemudian, tidak ditemukannya penggunaan kalimat dengan kata nampaknya, agaknya, kabarnya, yang mengarah pada opini pribadi penulis berita. Isi pemberitaan benar-benar menampilkan fakta kronologi tanpa adanya unsur dramatisasi. Pada segi *non evaluatif* tidak ditemukannya penggunaan kalimat dengan kata nampaknya, agaknya, kabarnya, yang mengarah pada opini pribadi penulis berita

Pada berita kedua, isi berita telah memenuhi unsur *cover both side*, wartawan menuliskan informasi yang ia peroleh melalui laman instagram pribadi Presiden Arema Fc, yakni pihak yang bersangkutan dengan pemberitaan. Serta, wartawan juga menambahkan beberapa pernyataan yang mendukung pemberitaan. Kemudian, dilihat dari segi *even handed evaluation*, pemberitaan tersebut juga tidak menampilkan bentuk pro dan kontra terhadap peristiwa yang diberitakan. Unsur netralitas pada berita kedua, dilihat dari segi *non sensational*, tidak adanya opini

Ari Maulidani, Bahrudin, Encep Dulwahab

atau pernyataan pribadi wartawan yang memihak, serta tidak ditemukannya kata kiasan, atau *hyperbola* pada isi pemberitaan maupun judul berita. Pada segi *non evaluatif* tidak ditemukannya penggunaan kalimat dengan kata nampaknya, agaknya, kabarnya, yang mengarah pada opini pribadi penulis berita

Pada berita ketiga, isi berita telah memenuhi unsur *cover both side*, wartawan telah menampilkan pernyataan dari ketua PSSI, Mochammad Iriawan serta pendapat dari berbagai netizen yang menyetujui petisi perihal mundurnya ketua PSSI. Kemudian, dilihat dari segi *even handed evaluation*, ditemukan kalimat “hingga berita ini dibuat sudah ada 1.863 orang yang menandatangani petisi ini. Disinyalir angka ini masih akan terus bertambah ke depannya.”. Pernyataan tersebut merupakan bentuk *even handed evaluation* yang mendukung (*pro*) terhadap pemberitaan.

Unsur netralitas pada berita ketiga, dilihat dari segi *non sensational*, wartawan menghindari adanya penggunaan kata kiasan yang mengarah pada dramatisasi. Pemberitaan juga tidak melahirkan adanya *stereotypes* baru terhadap kedua belah pihak. Pada segi *non evaluatif*, pemberitaan menampilkan pendapat dari kedua belah pihak, tanpa adanya unsur dramatisasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada 10 berita dari *Bolanusantara.com*, hasil temuan menunjukkan dua dari sepuluh berita memenuhi sub dimensi atau kriteria keberimbangan. Yakni *cover both side dan even handed evaluation*. Kebanyakan pemberitaan hanya menampilkan pernyataan dari satu sisi. Serta, tidak menampilkan *even handed evaluation* sebagai evaluasi pemberitaan, apakah berita yang disajikan menampilkan dua sisi positif dan negatif (*pro dan kontra*) terhadap fakta ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan sehingga menghasilkan nilaiimbang.

Kemudian, terhadap kategori *non-sensasionalisme* hasil temuan menunjukkan, baik dalam judul dan isi pemberitaan seluruhnya tidak mengandung sensasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada dasarnya media daring *Bolanusantara.com* menyajikan pemberitaan secara apa adanya, isi pemberitaan memberi pesan langsung ingin disampaikan, tidak meluas serta tidak menyajikan nuansa dramatisasi.

Pada dasarnya sebagai kontrol sosial, unsur netralitas dan independensi sangat penting. Oleh karena itu, netralitas dan independensi berpengaruh keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tetap memberikan informasi berdasar fakta yang ada dan juga tetap melakukan mitra kerja dengan pihak lain secara bijak. Tidak dapat dipungkiri, media massa lokal saat ini tidak bisa selalu melakukan kritik keras, karena akan berdampak pada keberlangsungan hidup karyawan dan perusahaan (Mustika, 2018: 49).

Kajian ini menunjukkan bahwa media *Bolanusantara.com* masih belum

maksimal dalam menuliskan berita yang objektif. Terdapat perkataan bahwa sesungguhnya yang namanya pesan, satu kali tersampaikan dan diterima pemirsa, maka akan susah untuk dilakukan konfirmasi dan pembenarannya (Dulwahab, 2010: 20). Anggapan tersebut membuat media daring pada saat ini haruslah memberikan berita dengan objektif, agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan sempurna, tanpa adanya campur tangan opini atau itikad buruk dari wartawan bahkan media.

Sesuai yang dikemukakan oleh Boyer dalam McQuail (1992: 184), media harus dapat menjadi tempat untuk kegiatan penyebarluasan berita yang memperhatikan enam elemen penting yang menjadi pondasi objektivitas dalam pemberitaan. 1) Keberimbangan dalam penyajian isu; 2) ketepatan penyampaian berita; 3) relevansi fakta dengan isu; 4) pemisahan antara fakta dan opini jurnalis; 5) meminimalisir campur tangan sikap, pengaruh, pendapat jurnalis; 6) menghindari adanya dendam dan tujuan pribadi.

Objektivitas sudah selayaknya dipegang teguh oleh setiap insan pers sebagai nilai moral dan etika mereka dalam mengemban tugas jurnalistik. Pers dituntut untuk menyuarakan kebenaran melalui pemberitaan yang objektif. Hal tersebut tercantum dalam pasal-pasal pada Kode Etik Jurnalistik yang menjadikan objektivitas sebagai sentral dari kegiatan jurnalistik. McQuail (192: 183) menjelaskan objektivitas adalah nilai utama dan sentral dalam mempertahankan kredibilitas media massa. Media massa diharuskan untuk selalu objektif karena berperan sebagai wadah atau sarana penyampaian informasi sebagai kunci kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai konsep objektivitas model McQuail terhadap pemberitaan insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 di media daring *Bolanusantara.com*, dapat disajikan beberapa simpulan, bahwa media daring *Bolanusantara.com* dinilai belum mengaplikasikan unsur kebenaran dilihat dari keakuratan (*accuracy*) dan kelengkapan (*completeness*) unsur pemberitaan. Media daring *Bolanusantara.com* sudah sangat baik dalam mengaplikasikan unsur relevansi, dilihat dari hubungan judul dan isi berita yang selaras, artinya pemberitaan tidak mengarah pada umpan klik (*clickbait*). Dilihat dari segi informatif pemberitaan yang disajikan tidak mengarah pada karakteristik berita hiburan (*human interest*).

Media daring *Bolanusantara.com* belum memenuhi kriteria keseimbangan (*cover both sides*), artinya beberapa berita didominasi oleh satu sisi (*one side cover*) yang bersumber dari satu pihak saja tanpa menyajikan narasumber dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian, media daring *Bolanusantara.com* dinilai sudah maksimal dalam mengaplikasikan unsur netralitas dilihat dari tidak adanya opini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2015). *Objektivitas Pemberitaan Pt Merpati. Nusantara Di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Alam, R.R. (2013). *Objektivitas Berita Persib*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arvino, P. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik FPI vs Warga di Kendal, Jawa Tengah, Pada Portal Berita AntaraNews.Com dan Republika Online*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Bambang, S.N. (2013) *Objektivitas Berita Politik Produksi Citizen Journalism*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Darminto, R. P. (2017). *Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online di Lampung)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Djuraid, H. (2006). *Panduan Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dulwahab, E. (2010). *Dakwah di Era Konvergensi Media*. Jurnal Ilmu Dakwah 5 (16).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Halim, S. (2021). *Postkomodifikasi Media, Analisis Media Televisi dengan Teori Kritis dan Cultural Studies*. Sumedang: Lakeisha
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kadariusman, A.W.J. (2022). *Objektivitas Berita pada Portal Media Olabraga Indosport*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2017). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis. An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Lindawati, L. (2013). *Konflik dalam Berita [Online]* diakses 6 November 2022, dari <https://lisalinda.staff.ugm.ac.id/2013/12/24/konflik-dalam-berita/>.
- Mahi, M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. PRENADA MEDIA GROUP.

- Jakarta Timur.
- Maulina, L. (2018). *Objektivitas Pemberitaan Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2 Berdasarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber Dewan Pers*. Fakultas Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Mcquail, D. (1992). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. New York: Saga Publication.
- Mustika, L. (2018). *Menakar Netralitas Dan Independensi Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos dan Koran Seru! YA)*. Doctoral dissertation. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo.
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratiwi, I. (2021). *Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel Palestina*. Jurnal Wacana Politik Universitas Bina Nusantara Jakarta. 6(2).
- Quinn & Lamble. (2008). *Mass Communication Theories*. London: Sage.
- Rahayu. (2006). *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Dewan Pers .
- Silvia, I & et All. (2021) *Manajemen Media Massa*. Sucofindo Media Pustaka: Surabaya.
- Siregar. (2018). *Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Sosial Media*. Wahana Inovasi.
- Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Suryana, C. (2021). *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Yunus, S., & Sikumbang, R. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

